

Sejarah Sosiologi Organisasi dan Teori Sosiologi Klasik *History of Organizational Sociology and Classical Sociological Theory*

Akdila Bulanov, Syifa Aliya Zahra, Zulva Hamdi

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Received 30 April 2026

Revised 5 May 2026

Accepted 10 May 2026

Available online 15 May 2026

Keywords: *organizational sociology, classical sociological theory, social structure, bureaucracy, organizational development*

Keywords: *sosiologi organisasi, teori sosiologi klasik, struktur sosial, birokrasi, perkembangan organisasi*



Artikel ini merupakan artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author.

Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This article examines the historical development of organizational sociology and the contribution of classical sociological theory to understanding modern organizational dynamics. Organizational sociology emerged alongside social transformations driven by industrialization and modernization, which encouraged the formation of structured institutions to manage collective human activities. This study employs a qualitative approach using library research methods by analyzing relevant sociological literature, classical theoretical works, and contemporary academic sources. The analysis focuses on the ideas of classical sociologists, namely Auguste Comte, Karl Marx, Émile Durkheim, and Max Weber, whose theoretical perspectives laid the foundation for organizational analysis. The findings show that organizational sociology developed as an extension of classical sociological thought, emphasizing scientific approaches, social solidarity, power relations, division of labor, and bureaucratic rationality. Classical sociological theories remain relevant in explaining contemporary organizational phenomena, including leadership, institutional structure, work relations, and organizational effectiveness in the modern era. Understanding the historical roots of organizational sociology provides a comprehensive framework for analyzing organizational changes in response to globalization and technological development in the 21st century.

ABSTRACT

Sejarah perkembangan sosiologi organisasi serta kontribusi teori sosiologi klasik dalam memahami dinamika organisasi modern. Sosiologi organisasi berkembang seiring perubahan sosial akibat industrialisasi dan modernisasi yang mendorong terbentuknya lembaga-lembaga terstruktur untuk mengelola aktivitas kolektif manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui analisis berbagai literatur sosiologi, karya teoritis klasik, serta sumber akademik kontemporer yang relevan. Kajian difokuskan pada pemikiran tokoh sosiologi klasik, yaitu Auguste Comte, Karl Marx, Émile Durkheim, dan Max Weber, yang memberikan landasan konseptual bagi analisis organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosiologi organisasi merupakan kelanjutan perkembangan pemikiran sosiologi klasik yang menekankan pendekatan ilmiah, solidaritas sosial, relasi kekuasaan, pembagian kerja, serta rasionalitas birokrasi. Teori sosiologi klasik tetap relevan dalam menjelaskan fenomena organisasi kontemporer, seperti kepemimpinan, struktur institusi, hubungan kerja, dan efektivitas organisasi pada era modern. Pemahaman terhadap akar historis sosiologi organisasi memberikan kerangka analisis yang komprehensif dalam merespons perubahan organisasi di tengah globalisasi dan perkembangan teknologi abad ke-21.

PENDAHULUAN

Perkembangan organisasi dalam kehidupan modern tidak dapat dilepaskan dari dinamika perubahan sosial yang berlangsung sejak revolusi industri hingga era globalisasi. Organisasi hadir sebagai wadah aktivitas manusia yang terstruktur untuk mencapai tujuan bersama, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, pemerintahan, maupun sosial. Kompleksitas hubungan antarindividu di dalam organisasi menimbulkan kebutuhan akan pemahaman ilmiah mengenai pola interaksi, kekuasaan, struktur, serta perilaku sosial yang terjadi di dalamnya. Oleh karena itu, kajian sosiologi organisasi menjadi penting sebagai pendekatan ilmiah untuk

memahami bagaimana organisasi terbentuk, berkembang, dan berfungsi dalam masyarakat.(Comte, 2015)

Sosiologi organisasi merupakan cabang kajian dalam ilmu sosiologi yang berfokus pada hubungan antara struktur sosial, perilaku individu, serta sistem nilai yang memengaruhi efektivitas organisasi. Kemunculan kajian ini tidak terlepas dari kontribusi pemikiran para tokoh sosiologi klasik yang meletakkan fondasi teoritis bagi analisis organisasi modern. Pemikiran klasik memberikan kerangka konseptual mengenai pembagian kerja, rasionalitas, solidaritas sosial, hingga hubungan antara individu dan institusi sosial.

Tokoh-tokoh sosiologi klasik seperti Auguste Comte, Karl Marx, Émile Durkheim, dan Max Weber memberikan kontribusi mendasar terhadap lahirnya perspektif sosiologi organisasi. Comte menekankan pentingnya pendekatan ilmiah dalam memahami masyarakat, Marx mengkaji konflik kelas dan relasi kekuasaan dalam struktur produksi, Durkheim menjelaskan konsep solidaritas sosial sebagai perekat kehidupan kolektif, sedangkan Weber memperkenalkan konsep birokrasi rasional yang hingga kini menjadi dasar analisis organisasi modern.(Durkheim, 2014)

Sejarah perkembangan sosiologi organisasi menunjukkan bahwa organisasi tidak hanya dipahami sebagai struktur administratif semata, tetapi juga sebagai sistem sosial yang dipengaruhi nilai, budaya, ideologi, serta perubahan ekonomi dan politik. Transformasi masyarakat industri menuju masyarakat modern menuntut organisasi menjadi lebih rasional, efisien, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan sosial. Dalam konteks tersebut, teori sosiologi klasik tetap relevan karena menyediakan landasan teoritis untuk memahami fenomena organisasi kontemporer, termasuk manajemen modern, kepemimpinan, dan dinamika kerja kolektif.

Namun demikian, pemahaman mengenai sejarah sosiologi organisasi dan keterkaitannya dengan teori sosiologi klasik masih sering dipelajari secara terpisah, sehingga hubungan konseptual antara keduanya kurang terlihat secara utuh. Padahal, perkembangan teori organisasi modern sesungguhnya merupakan kelanjutan dari gagasan-gagasan klasik yang berkembang sesuai dengan perubahan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai sejarah sosiologi organisasi dan teori sosiologi klasik menjadi penting untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai akar pemikiran organisasi modern. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan historis sosiologi organisasi serta menelaah kontribusi teori sosiologi klasik dalam membentuk perspektif analisis organisasi hingga masa kini. (Giddens & Sutton, 2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam perkembangan sejarah sosiologi organisasi serta memahami kontribusi teori sosiologi klasik melalui analisis konsep, gagasan, dan pemikiran para tokoh sosiologi. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan, seperti buku teks sosiologi, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen akademik yang berkaitan dengan kajian organisasi dan teori sosial klasik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari karya-karya ilmiah para tokoh sosiologi klasik, di antaranya pemikiran Auguste Comte, Karl Marx, Émile Durkheim, dan Max Weber, serta literatur modern yang membahas perkembangan sosiologi organisasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara membaca secara kritis, mencatat konsep utama, mengklasifikasikan

teori, serta membandingkan berbagai pandangan ilmiah yang berkaitan dengan fokus penelitian.(Jones, 2013)

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama, menginterpretasikan konsep teoritis, serta menghubungkan perkembangan sejarah sosiologi organisasi dengan teori sosiologi klasik. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data secara sistematis, dan penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi ilmiah. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi ilmiah sehingga hasil kajian memiliki validitas akademik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Perkembangan Sosiologi Organisasi

Sosiologi organisasi berkembang seiring perubahan struktur masyarakat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat industri modern. Pada masa awal perkembangan ilmu sosiologi abad ke-19, organisasi mulai dipahami bukan hanya sebagai lembaga administratif, tetapi sebagai sistem sosial yang terdiri dari individu, norma, nilai, dan pola interaksi sosial.

Kemunculan organisasi modern dipengaruhi oleh revolusi industri yang mendorong lahirnya pembagian kerja, spesialisasi tugas, serta kebutuhan akan koordinasi yang lebih rasional. Perubahan tersebut menuntut kajian ilmiah mengenai bagaimana manusia bekerja dalam kelompok formal, bagaimana kekuasaan dijalankan, serta bagaimana aturan sosial mengatur perilaku anggota organisasi.

Dalam perspektif sosiologi, organisasi dipandang sebagai miniatur masyarakat karena di dalamnya terdapat struktur sosial, hierarki, konflik kepentingan, solidaritas kelompok, serta proses pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, perkembangan sosiologi organisasi tidak dapat dipisahkan dari pemikiran para tokoh sosiologi klasik yang menjadi fondasi teoritisnya.(Marx, 2011)

2. Kontribusi Teori Sosiologi Klasik terhadap Kajian Organisasi

a. Pemikiran Auguste Comte

Auguste Comte dikenal sebagai pelopor sosiologi yang menekankan pentingnya pendekatan ilmiah dalam mempelajari masyarakat. Melalui konsep positivisme, Comte memandang bahwa fenomena sosial, termasuk organisasi, dapat dipelajari secara sistematis seperti ilmu alam. Pemikirannya menjadi dasar munculnya analisis organisasi berbasis aturan, keteraturan sosial, serta fungsi institusi dalam menjaga stabilitas masyarakat.(Ritzer & Stepnisky, 2018)

Dalam konteks organisasi, gagasan Comte menegaskan bahwa organisasi membutuhkan struktur yang jelas agar mampu menciptakan keteraturan sosial dan efisiensi kerja.

b. Pemikiran Karl Marx

Karl Marx memberikan perspektif kritis terhadap organisasi melalui analisis konflik kelas dan relasi produksi. Menurut Marx, organisasi ekonomi seperti perusahaan merupakan arena pertarungan kepentingan antara pemilik modal dan pekerja. Hubungan kerja di dalam organisasi tidak selalu harmonis karena dipengaruhi distribusi kekuasaan dan kepemilikan sumber daya.

Konsep alienasi yang dikemukakan Marx menjelaskan bagaimana pekerja dapat kehilangan kontrol atas hasil kerjanya akibat sistem produksi modern. Pandangan ini kemudian menjadi dasar berkembangnya kajian hubungan industrial, konflik organisasi, dan ketimpangan kekuasaan dalam institusi modern.(Robbins & Judge, 2017)

c. Pemikiran Émile Durkheim

Durkheim menekankan pentingnya solidaritas sosial dalam menjaga keberlangsungan organisasi. Ia membedakan solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Dalam organisasi modern, solidaritas organik muncul karena adanya pembagian kerja yang kompleks sehingga setiap individu saling bergantung satu sama lain.

Pemikiran Durkheim membantu menjelaskan bagaimana nilai bersama, norma kerja, serta budaya organisasi berperan dalam menciptakan integrasi sosial dan stabilitas organisasi. (Scott & Davis, 2016)

d. Pemikiran Max Weber

Max Weber memberikan kontribusi paling signifikan terhadap sosiologi organisasi melalui konsep birokrasi rasional. Weber menjelaskan bahwa organisasi modern berkembang berdasarkan prinsip rasionalitas, aturan formal, hierarki kewenangan, serta pembagian tugas yang jelas.

Model birokrasi Weber menjadi fondasi bagi sistem administrasi modern, termasuk lembaga pemerintahan, pendidikan, dan perusahaan. Meskipun dianggap efisien, Weber juga mengingatkan adanya risiko “kandang besi rasionalitas” yang dapat membatasi kreativitas individu dalam organisasi. (Turner, 2020)

3. Relevansi Teori Sosiologi Klasik dalam Organisasi Modern

Hasil kajian menunjukkan bahwa teori sosiologi klasik tetap memiliki relevansi kuat dalam memahami organisasi masa kini. Organisasi modern masih menggunakan prinsip rasionalitas Weber, menghadapi konflik kepentingan sebagaimana dijelaskan Marx, membutuhkan solidaritas sosial ala Durkheim, serta mengandalkan pendekatan ilmiah yang diwariskan Comte.

Perkembangan teknologi digital, globalisasi, dan perubahan pola kerja tidak menghilangkan relevansi teori klasik, melainkan memperluas penerapannya. Struktur organisasi saat ini menjadi lebih fleksibel, namun tetap membutuhkan aturan sosial, kepemimpinan, serta koordinasi yang efektif.

Dengan demikian, sosiologi organisasi modern dapat dipahami sebagai kelanjutan evolusi pemikiran klasik yang terus beradaptasi terhadap perubahan sosial. Integrasi antara teori klasik dan kondisi kontemporer memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika organisasi dalam masyarakat modern. (Weber, 2019)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian mengenai sejarah sosiologi organisasi dan teori sosiologi klasik, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosiologi organisasi tidak terlepas dari perubahan sosial yang terjadi sejak munculnya masyarakat industri modern. Organisasi berkembang sebagai sistem sosial yang terstruktur untuk mengatur kerja sama manusia dalam mencapai tujuan bersama, sehingga memerlukan pendekatan ilmiah untuk memahami dinamika hubungan sosial di dalamnya.

Pemikiran tokoh sosiologi klasik memberikan fondasi teoritis yang kuat bagi lahirnya kajian organisasi modern. Auguste Comte menekankan pentingnya pendekatan ilmiah dalam memahami keteraturan sosial, Karl Marx menjelaskan organisasi sebagai arena konflik kepentingan dan relasi kekuasaan, Émile Durkheim menyoroti peran solidaritas sosial dalam menjaga integrasi organisasi, sedangkan Max Weber memperkenalkan konsep birokrasi rasional yang menjadi dasar sistem organisasi modern.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa teori sosiologi klasik tetap relevan dalam menjelaskan fenomena organisasi kontemporer. Meskipun organisasi mengalami transformasi

akibat globalisasi dan perkembangan teknologi, prinsip-prinsip dasar mengenai struktur sosial, pembagian kerja, kekuasaan, serta rasionalitas organisasi masih berakar pada pemikiran klasik.

REFERENSI

- Comte, A. (2015). *The Positive Philosophy*. Routledge.
- Durkheim, E. (2014). *The Division of Labor in Society*. Free Press.
- Giddens, A., & Sutton, P. W. (2017). *Essential Concepts in Sociology*. Polity Press.
- Jones, G. R. (2013). *Organizational Theory, Design, and Change*. Pearson Education.
- Marx, K. (2011). *Capital: A Critique of Political Economy*. Penguin Classics.
- Ritzer, G., & Stepnisky, J. (2018). *Sociological Theory*. McGraw-Hill Education.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. Pearson.
- Scott, W. R., & Davis, G. F. (2016). *Organizations and Organizing: Rational, Natural, and Open Systems Perspectives*. Routledge.
- Turner, J. H. (2020). *Theoretical Sociology: A Concise Introduction*. Sage Publications.
- Weber, M. (2019). *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. University of California Press.